

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan globalisasi memunculkan berbagai perubahan pada setiap sektor pada suatu negara. Dari berbagai sektor yang ada, sektor ekonomilah yang menjadi salah satu perhatian utama di mata dunia. Perkembangan globalisasi menyebabkan perubahan pada berbagai aspek seperti perkembangan teknologi yang bertumbuh dengan cepat sehingga membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan perdagangan ke berbagai negara tetangga. Kerja sama ekonomi sudah dilakukan oleh Indonesia dengan bergabung menjadi anggota ASEAN untuk mendukung perkembangan ekonomi Indonesia yang dimana tujuan dibentuknya ialah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan budaya.

Indonesia juga ikut terlibat dalam program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Program ini membawa dampak yang positif dan negatif bagi Indonesia. Hal yang positif ditandai dengan masuknya perusahaan-perusahaan asing ke Indonesia, peningkatan ekspor dan impor, perkembangan teknologi yang lebih cepat, serta masuknya tenaga kerja asing. Dampak negatif dari program ini adalah persaingan-persaingan di berbagai sektor yang semakin ketat, perdagangan barang dan jasa yang semakin bebas, serta persaingan tenaga kerja yang meningkat. Setiap negara yang mengikuti program ini berlomba-lomba untuk menunjukkan

keunggulan negara mereka. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia juga telah mempersiapkan pebisnis dan tenaga kerja Indonesia untuk menghadapi MEA. Pemerintah Indonesia berusaha untuk mengolah sumber daya manusia yang ada agar lebih terampil dan mampu bersaing dengan tenaga asing yang bekerja di Indonesia yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Sejak pergantian periode kepemimpinan ke periode kepemimpinan selanjutnya hingga saat ini, masalah pengangguran dan kemiskinan selalu menjadi topik utama yang selalu muncul. Beratus-ratus bahkan beribu-ribu orang mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka mencoba bekerja menjadi karyawan suatu instansi yang mereka anggap sesuai dan cocok untuk mereka kerjakan, namun hanya sebagian kecil yang berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan lapangan pekerjaan menyebabkan banyak orang yang mencoba menjadi karyawan, buruh, atau menjual tenaganya begitu saja hanya sekedar mengharapkan imbalan jasa. Ini terjadi tidak mengenal gender baik laki maupun perempuan, mereka sama-sama berusaha mencari pekerjaan dengan segala cara untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tidak harus menjadi karyawan melainkan menjadi wirausaha. diantara sifat sifat yang harus dimiliki wirausaha salah satunya memiliki rasa percaya diri, karena seseorang wirausaha yang memiliki rasa percaya diri memiliki pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat maturiy. Karakteristik ini tidak bergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis.

Fenomena di atas seharusnya dapat dijadikan bahan pemikiran, bagaimana agar dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menampung karyawan, tidak lagi berpikir untuk mempersiapkan diri menjadi calon karyawan yang mencari pekerjaan. Dalam hal di atas kaum laki-laki mungkin akan lebih menjadi pilihan untuk mendapatkan suatu persepsi lebih baik untuk dapat mengembangkan diri menjadi wirausahawan, mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak perlu mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah. Kaum laki-laki dianggap sebagian besar masyarakat sebagai seorang yang menentukan maju mundurnya perekonomian suatu rumah tangga atau organisasi.

Kota Bandung adalah salah satu kota yang memiliki potensi sebagai kota kreatif yang cukup besar. Sejak dulu, Kota Bandung sudah dikenal sebagai pusat tekstil, mode, seni dan budaya. Bandung juga dikenal sebagai kota pendidikan dan juga daerah tujuan wisata. Hal-hal ini mendukung misi Bandung sebagai kota kreatif. Kota Bandung dicanangkan sebagai pilot project kota kreatif se-Asia Timur di Yokohama pada tahun 2007. Dimana Kota Bandung akan menjadi titik sentral pada perkembangan ekonomi masa depan yang berbasis industri kreatif (Disperindag Kota Bandung). Setidaknya, tak hanya menjadi barometer bagi kawasan Indonesia, tetapi juga kawasan Asia Timur.

Dalam hal ini maka slogan yang ingin diciptakan untuk kota Bandung adalah Bandung Kota Kreatif. Pemilihan Kota Bandung sebagai kota percontohan

bukanlah tanpa alasan, mengingat dalam 10 tahun terakhir, industri kreatif di Bandung menunjukkan perkembangan signifikan dan mempengaruhi Trend anak muda di berbagai kota. Perkembangan tersebut menjadi daya tarik bagi parapelaku ekonomi kreatif di dunia, sehingga melalui proyek percontohan ini, Kota Bandung diharapkan mampu mempopulerkan semangat kota kreatif di dunia global. Kota Bandung dikenal sebagai kota seni yang masyarakatnya memiliki kreativitas yang tinggi, baik dalam hal rancangan busana yang unik, hingga kreasi makanan yang selalu mengalami perkembangan terbaru.

Hal ini menjadikan awal tumbuhnya industri kreatif yang ada di Kota Bandung. Industri Kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain Industri Budaya (terutama di Eropa) atau juga Ekonomi Kreatif. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

International Trade Centre (ITC) sebagai pusat perbelanjaan di kota Bandung. Kegiatan usahanya yaitu menyediakan berbagai macam fashion, yang berlokasi di jalan Pungkur 40252 Bandung, didirikan pada tanggal 18 oktober 2002 dengan berbekal pengalaman dalam bidang perbelanjaan selama 15 tahun, pusat perbelanjaan ini bertujuan untuk memberi gambaran kondisi umum pusat perbelanjaan di kota Bandung.

Oleh karena itu komitmen yang kami berikan adalah memberikan pelayanan yang memuaskan sehingga dapat turun membina citra baik terhadap pelaku wirausaha. Untuk memberikan pelayanan yang memuaskan salah satu yang harus diperhatikan yaitu meningkatkan kinerja wirausaha agar dapat mempertahankan usaha dan bersaing dengan pelaku usaha lain.

Kinerja wirausaha adalah pengambilan resiko untuk menjalankan sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri tidak bergantung kepada pemerintah atau pihak-pihak lain dalam menghadapi segala tantangan persaingan. Inti dari kewirausahaan adalah pengambilan resiko, menjalankan sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan baru, pendekatan yang inovatif, dan mandiri. Baldacchino (2010) menyatakan bahwa kinerja wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kreativitas: kemampuan untuk mengembangkan ide ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Intinya kreativitas adalah memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Intinya inovasi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Seorang wirausahawan harus

memiliki ide-ide baru yang dihasilkan dari suatu kreativitas. Kreativitas inilah yang akan membawa wirausahawan untuk berinovasi terhadap usahanya.

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan dalam UU Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

Melihat kondisi kinerja wirausaha pada ITC Bandung, maka penulis melakukan pra survei melalui kuisioner yang diberikan kepada usaha secara acak dengan 30 responden. Adapun data yang diperoleh penulis mengenai kinerja wirausaha pada ITC Bandung sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Prasurvei Kinerja Wirausaha di International Trade Centre (ITC) Bandung**

No	Dimensi	STS (1)		TS (2)		KS (3)		S (4)		SS (5)		Total Skor	Rata-rata
		F	N	F	N	F	N	F	N	F	N		
1.	Kualitas	11	11	8	16	6	18	3	12	2	10	67	2,2
2	Pendapatan	12	12	9	18	7	21	1	4	1	5	60	2
<b>Jumlah Rata-Rata</b>												62	2,05
<b>Jumlah Responden = 30</b>						<b>Jumlah Dimensi = 2</b>							
<b>Jumlah Skor = Nilai x F</b>													
<b>Rata-rata = Jumlah Skor : Jumlah Responden</b>													

Sumber: Hasil Olah data kuesioner pendahuluan (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kinerja wirausaha sebesar 60 dari target 100% utamanya dalam pendapatan. Berdasarkan wawancara, rendahnya kinerja wirausaha di sebabkan oleh keberadaan pusat perbelanjaan baru di kota bandung yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha . Berikut data laporan buka/tutup toko ITC Bandung:

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Toko di International Trade Centre (ITC) Bandung Tahun 2014-2016**

Lokasi	2014	2015	2016
Dasar	185	157	145
Satu	240	90	72

Sumber : Data Jumlah Toko di International Trade Centre (ITC) Bandung Tahun 2015-2016

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah toko mengalami penurunan. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah toko yang di lihat dari tahun 2014 ke tahun 2016 mengalami penurunan .

Berdasarkan hasil wawancara, penurunan jumlah toko ini disebabkan oleh pembukaan mal mal baru di Bandung sehingga kurangnya minat beli konsumen, banyak pengusaha yang memilih untuk pindah tempat usaha ke tempat yang baru dan tidak sedikit juga yang mengalami bangkrut sehingga memaksa pengusaha untuk tutup toko karena pengusaha merasa jika masih bertahan akan menambah masalah dalam biaya. Penyebab utama terjadinya penurunan jumlah toko dari pihak pengelola yang tidak memperbaiki kondisi gedung yang sudah mengalami penyusutan, dan harus segera di renovasi jika tidak akan berdampak terhadap pendapatan wirausaha dimana konsumen yang akan lebih memilih berbelanja di mall yang memberi fasilitas lengkap dan lebih baik maka dari itu pengelola harus cepat cepat untuk memperbaiki gedung agar misi dari pengelola untuk menjadikan ITC pusat perbelanjaan nomor satu di kota Bandung yang memiliki fasilitas dan kenyamanan yang terbaik.

Penulis melakukan Pra-survei terhadap 30 orang usaha dan pengukurannya menggunakan 5 variabel bebas yang berpengaruh terhadap kinerja wirausaha. Adapun penulis melakukan pra-surveiyaitu untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut wirausaha yang berpengaruh cukup tinggi terhadap kinerja wirausaha. Pra-survei yang didapatkan penulis adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Hasil kuesioner Pra-survei faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja wirausaha pada International Trade Centre (ITC) Bandung**

Variabel	Dimensi	Frekuensi					Total Skor	Rata-rata
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
Efikasi Diri	Magnitude	2	3	10	7	8	74	2,5
	Generality	-	9	5	4	12	71	2,4
	Strenght	1	8	5	4	10	70	2,3



Variabel	Dimensi	Frekuensi					Total Skor	Rata-rata
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
<b>Skor Rata-Rata Realisasi Efikasi Diri</b>							<b>72</b>	<b>2,4</b>
<i>Locus of Control</i>	Internal	3	5	5	7	10	74	2,5
<b>Skor Rata-Rata Realisasi Locus of Control</b>							<b>74</b>	<b>2,5</b>
<i>Self-esteem</i>	Kekuatan	5	5	3	10	7	81	2,7
	Keberartian	5	4	5	11	6	84	2,8
	Kebajikan	4	6	4	9	7	81	2,7
	Kemampuan	5	3	6	8	8	79	2,6
<b>Skor Rata-Rata Realisasi Self-Esteem</b>							<b>81</b>	<b>2,7</b>
<i>Assertiveness</i>	Permintaan	3	7	5	8	7	81	2,7
	Penolakan	3	8	5	9	5	85	2,8
	Pengekspresian diri	4	7	4	8	8	84	2,8
	Pujian	5	3	8	5	9	80	2,7
	Berperan dalam pembicaraan	5	6	6	7	6	87	2,9
<b>Skor Rata-Rata Realisasi Assertiveness</b>							<b>83</b>	<b>2,8</b>
<i>The Big Five Personality</i>	Terbuka terhadap hal-hal baru	6	6	4	9	5	89	3,0
	Sifat berhati-hati	4	7	5	8	6	85	2,8
	Ekstraversi	7	5	5	5	8	88	3,0
	Mudahakur	8	4	7	6	5	94	3,1
	Neurotisme	9	3	5	5	7	89	3,0
<b>Skor Rata-Rata Realisasi The Big Five Personality</b>							<b>89</b>	<b>3,0</b>

Sumber: Hasil olah data kuesioner pendahuluan (2017)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan pengusaha mengenai 5 variabel bebas yang mempengaruhi kinerja wirausaha yang mendapatkan nilai terendah yaitu variabel Efikasi Diri dan Locus of Control. Hal ini menunjukkan kinerja wirausaha menurun yang diakibatkan masih rendah seperti pengusaha tidak memiliki semangat dan kekuatan dalam usaha. *Locus of Control* sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja wirausaha. Untuk meningkatkan kinerja wirausaha membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi, karena dengan mempunyai kepercayaan yang tinggi dalam menjalani usaha maka akan tercapai tujuan usaha. Mereka harus dapat mengenali dahulu diri mereka sendiri berikut

dengan keahlian yang dimiliki dan yang pasti kepercayaan diri untuk menjalankan semua kegiatan yang direncanakan akan sukses sesuai tujuan, dengan alasan tersebut dilakukan penelitian lain yang lebih diarahkan pada faktor personal (*personality characteristic*).

Efikasi diri ini menjadi faktor penting bagi wirausaha dalam mengembangkan dan menguasai *skill* yang dibutuhkan dan pada akhirnya akan berdampak terhadap kesuksesan karir. Maka dapat diduga bahwa seseorang yang memiliki Efikasi Diri tinggi akan memiliki dorongan kinerja yang lebih baik pada semua bidang pekerjaan, termasuk di dalamnya pilihan karir (intensi) sebagai wirausaha, akan meningkatkan optimisme seseorang untuk selalu berubah lebih baik dan terus berusaha mencapai tujuan tertentu.

Dilihat dari efikasi diri sebesar 72% dari target 100%. Utamanya dalam dimensi strength luas bidang perilaku kemantapan dan kekuatan terhadap keyakinannya dalam mengerjakan tugas merupakan dimensi dengan realisasi terendah. Tingkat Efikasi Diri yang baik mencerminkan keyakinan seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya dapat diselesaikan dengan tuntas dan tepat, Dengan menerapkannya akan mampu mencapai efektivitas kerja yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara rendahnya keyakinan dalam menjalankan usahanya disebabkan oleh pendapatan usaha yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun sehingga pengusaha tidak yakin terhadap usaha yang di jalankannya. Sebagai seorang pegusaha harus memiliki keyakinan yang tinggi terhadap usaha yang di jalankan sehingga dapat tercapai suatu tujuan. Pengusaha

harus mengendalikan faktor internal bahwa mereka pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri pengusaha.

Selain Efikasi Diri, faktor lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan dan menciptakan kinerja wirausaha yang baik adalah faktor Locus of Control. Pengusaha perlu memperhatikan seberapa jauh individu yakin bahwa mereka menguasai nasib mereka sendiri. Cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang mereka peroleh dalam hidup mereka. Inti dari konsep ini adalah kepercayaan/*judgement* seseorang dalam situasi psikologis tertentu akan menimbulkan *reinforcement* (penguatan) dalam membangun suatu usaha.

kepribadian kita, menentukan apa yang biasa kita pikir, rasakan, dan lakukan, serta akan menentukan segala sesuatu yang terjadi kepada diri kita.

Berdasarkan dilihat bahwa ITC Bandung yang secara keseluruhan dapat dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 76% dari target 100% yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan masalah dari dimensi *Locus of control* yaitu internal yang kurang percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan dari hasil tindakan dan usaha sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara rendahnya rasa percaya diri pengusaha dalam menjalankan usahanya di sebabkan oleh semakin banyak nya pesaing dengan jenis usaha yang sama, pembukaan mal mal baru, sehingga minat beli konsumen menurun dan lebih memilih pergi ke mal mal baru yang memberikan fasilitas yang lengkap.

Kondisi diatas menimbulkan permasalahan bagi pengusaha untuk meningkatkan kinerja wirausaha agar tercapai pendapatan secara maksimal

sehingga meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, perlu untuk diketahui pengaruh Efikasi diri dan *Locus of control* terhadap kinerja Wirausaha. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengingat pentingnya pengaruh kedua variabel tersebut untuk meningkatkan kinerja Wirausaha guna mencapai tujuan perusahaan, maka dalam penyusunan skripsi ini pada International Trade Centre (ITC) Bandung penulis mengambil judul **“PENGARUH EFIKASI DIRI DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA WIRAUSAHA PADA INTERNATIONAL TRADE CENTRE (ITC) BANDUNG”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis akan mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari penelitian.

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Kinerja wirausaha
  1. Kurangnya kompetensi dan inovatif
  2. Pendapatan yang mengalami penurunan
  3. Kurangnya kecepatan dalam perubahan model
- b. Efikasi Diri
  1. Kurangnya keyakinan diri pengusaha untuk mengembangkan usaha
  2. Kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada
- c. Locus of Control

1. Kurangnya kepercayaan diri pengusaha terhadap keberhasilan usaha
2. Kurang aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan situasi yang di hadapi

### **1.2.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efikasi diri mereka dalam berwirausaha fashion di Internasional Trade Centre (ITC) Bandung.
2. Bagaimana *locus of control* dalam berwirausaha fashion di Internasional Trade Centre (ITC) Bandung.
3. Bagaimana kinerja wirausaha dalam berwirausaha fashion di Internasional Trade Centre (ITC) Bandung.
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri dan *locus of control* terhadap kinerja wirausaha fashion di Internasional Trade Centre (ITC) Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efikasi diri dalam berwirausaha fashion di Internasional Trade Centre (ITC) Bandung.
2. Untuk mengetahui *locus of control* dalam berwirausaha fashion di Internasional Trade Centre (ITC) Bandung.
3. Untuk mengetahui kinerja wirausaha dalam berwirausaha fashion di Internasional Trade Centre (ITC) Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan *locus of control* terhadap kinerja wirausaha fashion di Internasional Trade Centre (ITC) Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, maka kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan teoritis (keilmuan)**

Secara teoritis manfaat dan kegunaan penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan dari ilmu atau yang sudah didapatkan di bangku kuliah, menambah pengetahuan mengenai efikasi diri dan *locus of control* terhadap kinerja wirausaha, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai efikasi diri dan *locus of control* terhadap kinerja wirausaha sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

### **1.4.2 kegunaan Praktis (Empiris)**

merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu:

1. Bagi perusahaan, untuk mendapatkan masukan informasi mengenai efikasi diri dan *locus of control* terhadap kinerja wirausaha.
2. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan.
3. Bagi pihak lain yang berkepentingan, untuk memberikan informasi yang berkenan mengenai efikasi diri dan *locus of control* terhadap kinerja wirausaha.